

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan ketrampilan menulis cerpen dengan teknik yang dilakukan pada siswa kelas X2 SMA N 1 Rembang, Purbalingga yang dilaksanakan dalam dua siklus. Namun, sebelum masuk pada siklus-siklus tersebut dilakukan pratindakan terlebih dahulu dan sesudahnya dilakukan tes akhir. Selama proses tindakan, secara bertahap keterampilan menulis cerpen mengalami peningkatan baik dari segi proses maupun hasil.

Peningkatan proses pembelajaran siswa selama proses pembelajaran menulis cerpen terlihat meningkat dengan baik. Mengingat pada pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya, siswa cenderung bersikap pasif. Namun, setelah menggunakan model sinektik dalam pembelajaran menulis cerpen, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Peningkatan tersebut tersebut terjadi pula pada hasil pembelajaran menulis cerpen siswa. Setelah tindakan siswa memiliki keterampilan untuk menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen seperti fakta cerita, sarana cerita, dan tema. Peningkatan yang signifikan dari hasil menulis cerpen siswa adalah pada unsur alur. Penggunaan alur dalam cerpen siswa rata-rata telah lengkap dan menarik sehingga terkonsep dengan baik. Selain unsur yang mengalami peningkatan dalam unsur mekanik penulisan. Jika pada tindakan sebelumnya mekanika penulisan

cerpen masih terjadi banyak kesalahan. Setelah dilakukan tindakan, kesalahan tersebut sudah jarang terjadi pada tindakan selanjutnya.

Selain itu unsur-unsur lainnya juga mengalami peningkatan yang cukup baik, sehingga dapat disimpulkan siswa telah mampu membuat cerpen dengan baik serta memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen setelah dilakukan tindakan dari pratindakan sampai siklus II menunjukkan bahwa teknik sinektik mampu meningkatkan ketrampilan menulis cerpen siswa dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Hal itu terbukti dengan siklus rata-rata menulis cerpen yang diperoleh siswa setelah tindakan. Skor ini digunakan sebagai tolak ukur peningkatan keterampilan. Menulis cerpen dapat dikatakan bahwa dengan memanfaatkan sinektik mampu meningkatkan ketrampilan menulis siswa dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

B. Implikasi

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis cerpen dengan sinektik memiliki potensi akan dikembangkan dan menentukan pengaruh positif bagi siswa, yaitu siswa lebih termotivasi semangat dan akhir mengikuti pembelajaran sehingga berepengaruh terhadap hasil tulisan siswa.

Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sehingga alternatif teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia khususnya cerpen. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengikuti proses dan praktik menulis cerpen.

C. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi siswa perlu meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Selain itu, siswa hendaknya juga meningkatkan pengetahuan tentang unsur-unsur pembangun cerpen dan teknik yang digunakan dalam menulis cerpen. Siswa juga harus lebih termotivasi diri agar sering berlatih menulis cerpen.
2. Bagi Guru dengan adanya pembelajaran menulis cerpen dengan sinektik diharapkan guru dapat meningkatkan dalam membantu siswa menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen sehingga siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Diharapkan dengan model sinektik ini, dapat menambah referensi guru dalam pembelajaran menulis cerpen yang menarik dan siswa lebih semangat dalam belajar.
3. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran agar mempermudah guru dalam merancang pembelajaran menulis cerpen dengan teknik dan pemanfaatan media yang lain lebih kreatif dan inovatif untuk menarik minat siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 1982. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumi.
- Hamzah Sulaeman, Amir. 1988. *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan, Action Research*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Marwoto dkk. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Hanindita.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pertiwi, Wulan Indah. 2008. *Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa kelas XI IPS I SMAN 2 Temanggung melalui Penerapan Model Sinetrik*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, FBS UNY.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

_____2009. *Modul Menulis Fiksi*. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.

Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT. Intan Pariwara.

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryaman, Maman. 2010. *Diktat Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.

Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widyamartaya, A. 2005. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.

Waluyo, Herman. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.